

Hadits dan Hubungannya dngan Al-Qur'an

Agus Rifki Ridwan¹, Susanti², Aji Saputra³
Institut Agama Islam Al-qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya^{1,2,3}

*Email: ¹agusbetawi5@gmail.com ²susanginok@gmail.com, ³ajisaputra130106@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 07-07-2025
Disetujui 14-07-2025
Diterbitkan 16-07-2025

ABSTRACT

Hadith and the Koran are two main sources in Islamic teachings which have a close relationship in forming Islamic law and life values. This study aims to examine the textual and contextual relationships between Hadith and the Qur'an from the perspective of tafsir and ushul fiqh. Using qualitative methods and a descriptive-analytical approach, this research found that Hadith functions as an explanation, reinforcement and complement to the verses of the Qur'an. Apart from that, this research also highlights the role of Hadith in clarifying mutasyabihat verses and providing details of general provisions in the Al-Qur'an. Understanding this relationship is important to form the correct frame of mind in understanding Islamic teachings holistically.

Keywords: Hadith, Al-Qur'an, Textual Relations, Ushul Fiqh

ABSTRAK

Hadis dan Al-Qur'an merupakan dua sumber utama dalam ajaran Islam yang memiliki hubungan erat dalam membentuk hukum Islam dan nilai-nilai kehidupan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji hubungan tekstual dan kontekstual antara Hadis dan Al-Qur'an dalam perspektif tafsir dan ushul fiqh. Dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini menemukan bahwa Hadis berfungsi sebagai penjelas, penguat, dan pelengkap terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran Hadis dalam memperjelas ayat-ayat mutasyabihat serta memberikan rincian terhadap ketentuan yang bersifat umum dalam Al-Qur'an. Pemahaman mengenai hubungan ini penting untuk membentuk kerangka berpikir yang benar dalam memahami ajaran Islam secara holistik.

Kata Kunci: Hadis, Al-Qur'an, Hubungan Tekstual, Ushul Fiqh

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Agus Rifki Ridwan, Susanti, & Aji Saputra. (2025). Hadits dan Hubungannya dngan Al-Qur'an. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4b), 2370-2375. <https://doi.org/10.63822/xedas970>

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupannya manusia di tuntut membutuhkan berbagai macam Pengetahuan. Di antara berbagai macam pengetahuan tersebut bersumber dari dua hal, Yaitu sumber aqli dan sumber naqli. Pilar dari sebagian besar ilmu pengetahuan yang di Butuhkan oleh manusia baik itu dalam agama maupun secara khusus harus bersumber pada sifat naqli ini.

Dalam hal ini Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjadi sumber yang sangat otentik bagi umat Islam.

Islam merupakan agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW yang menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan menjadi tuntunan bagi seluruh umat. Sedangkan sumber hukum Islam yang kedua adalah Hadis. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan apabila seseorang membacanya maka mendapat pahala. Sedangkan Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua pedoman umat muslim yang saling berhubungan satu sama lain. Al-Qur'an tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya Hadis sebagai penjelas Al-Qur'an yang masih bersifat global. Sedangkan hadits sebagai sumber hukum Islam kedua memiliki kedudukan satu tingkat di bawah Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki cakupan hukum dan ajaran yang luas, namun tidak semua ayat dalam Al-Qur'an bersifat rinci dan terus terang. Oleh karena itu, Hadis hadir sebagai sumber kedua dalam Islam yang memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap Al-Qur'an. Hubungan antara keduanya telah dikaji oleh para ulama sejak dahulu, terutama dalam konteks tafsir dan fiqh. Sebagian besar hukum dan ajaran dalam Islam tidak hanya bersumber dari Al-Qur'an secara langsung, tetapi juga dari Hadis yang memberikan latar belakang dan penjelasan lebih lanjut. Pemahaman yang salah terhadap Hadis dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menerapkan ajaran Islam.

Tujuan di turunkannya kitab suci Al-Qur'an oleh Allah SWT bukan tanpa sebab, tujuannya agar dapat di pahami oleh umat manusia, maka dari itu Rasulullah SAW di tugaskan untuk menjelaskan makna beserta kandung dan tata cara melaksanakan ajarannya kepada umat melalui hadistnya. Untuk menjelaskan hal-hal yang maknanya masih bersifat umum atau global yang terdapat dalam al-Qur'an maka fungsi dari suatu hadist merupakan bentuk penjelasan yang lebih jelas atau terperinci dalam hal penerapannya sebagai bentuk kaidah dan petunjuk dalam kehidupan umat manusia.

Maka tujuan di tulisnya artikel ini oleh penulis adalah untuk mengulas dan memberi penjelasan mengenai hadist dan hubungannya dengan Al-Qur'an, sehingga inti dari pembahasan tulisan ini di harapkan memberi informasi beserta pengetahuan tentang bagaimana Kedudukan Hadist terhadap Al-Qur'an, bagaimana fungsi-fungsi hadis terhadap Al-qur'an, dan bagaimana perbandingan anantara Hadits dan Al-qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan Metode riset kepustakaan (Library Research). Suatu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka baik itu membaca, mencatat, maupun Mengolah suatu data menjadi bahan penelitian itu disebut dengan studi pustaka atau riset Pustaka.

Sumber data yang di gunakan dalam tulisan ini berupa sumber data primer dan Sekunder. Referensi dari buku-buku beserta artikel-artikel yang menyangkut dengan Ulumul hadist maupun studi

hadist yang pembahasannya mengarah kepada fungsi dari Suatu hadis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sumber data primer dan sekunder.

HASIL DAN ANALISIS

Pengertian Hadist dan Al-qur'an

Pengertian hadist kata "Hadits" atau al-hadits menurut bahasa berarti al-jadid (sesuatu yang baru), Hal ini merupakan lawan dari al-qadim (sesuatu yang lama). Adapun menurut istilah, Hadist ialah sesuatu yang berasal dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun penetapan pengakuan.

Ada perbedaan pendapat dikalangan para ulama mengenai pengertian hadits. Diantaranya, ada yang menyatakan bahwa definisi hadits sebagai berikut: "Segala perkataan, perbuatan, dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW ". "Hal Ihwal" disini diterangkan sebagai segala pemberitaan tentang Nabi SAW, seperti yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya.

Pengertian Al- Qur'an menurut bahasa, Al-Quran berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا* yang berarti "bacaan". Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Kedudukan Hadits Terhadap Al-qur'an

Hadits Nabi SAW adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Karena hadits nabi SAW merupakan penafsiran Al-Quran dalam praktek atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Hal ini dapat dilihat pada pribadi Rasulullah SAW yang merupakan perwujudan dari Al-Quran yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa Rasulullah SAW masih hidup, para sahabat mengambil hukum-hukum Islam (syariat) dari Al-Quran yang kemudian dijelaskan oleh Rasulullah. Hal ini dikarenakan para sahabat belum mampu untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an tanpa bantuan Rasulullah SAW. Misalnya saja, dalam beberapa tempat terdapat penjelasan-penjelasan yang di isyaratkan oleh ayat Al-Quran, namun hanya bersifat mujmal umum atau mutlak.

Contohnya perintah tentang shalat yang diungkapkan secara mujmal, tidak menerangkan bilangan rakaatnya, tidak menerangkan cara-caranya maupun syarat rukunnya. Contoh lain, banyak hukum di dalam Al-Quran yang sulit dipahami atau dijalankan bila tidak memperoleh keterangan dari nabi SAW. Begitu pula terdapat kejadian atau peristiwa yang tidak dijelaskan hukumnya oleh nash-nash Al-Quran secara terang. Karenanya, penjelasan Rasul sangat berarti dalam hal ini. Agar para sahabat bisa melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diharapkan dalam Al-Quran.

Dengan demikian jelaslah bahwa hadits Nabi SAW berkedudukan sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Quran. Hal ini sesuai firman-Nya dalam QS.Al-Hasyr:7

.....وَمَا نَهَاكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Apa yang diperintahkan Rasul, maka laksanakanlah, dan apa yang dilarang Rasul maka hentikanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras Hukumannya (QS.Al-Hasyr:7)

Dari ayat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa, Allah memerintahkan kita untuk senantiasa menaati Rasul sebagaimana menaati Allah SWT.

Fungsi Hadits terhadap Al-Quran

Al-Quran dan al-Hadits merupakan pedoman hidup serta sumber hukum dalam ajaran Islam. Sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Al-Quran sebagai sumber pertama, memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Sedangkan hadits sebagai sumber ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (bayan) keumuman isi Al-Quran tersebut.

Hal ini sesuai dengan firman Allah QS.An-Nahl:44

.... وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ ...

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Quran agar kamu menerangkan Kepada umat manusia...” (QS.An-Nahl:44)

Allah SWT menurunkan Adz-Dzikr, yaitu Al-Quran sebagai peringatan bagi manusia. Agar manusia bisa lebih mudah memahami ayat Al-Quran yang diturunkan Allah, maka Dia mengutus rasulullah untuk menjelaskannya.

Selanjutnya, hadits sebagai penjelas atau al-bayan. Sebagai penjelas, Al-Quran memiliki bermacam-macam fungsi. Hal ini dikemukakan oleh beberapa ulama, diantaranya Imam Malik bin Anas menyebut fungsi hadits ada lima, yaitu sebagai bayan at-taqrir, bayan at-tafsir, bayan at-tafsil, bayan al-bast, bayan at-tasyri'. Sementara Imam Syafi'I menyebut lima fungsi hadits, yaitu bayan at-tafsil, bayan at-takhsis, bayan at-ta'yin, bayan at-tasyri', dan bayan an-nasakh.

Dalam Ar-Risalah, Imam Malik menambahkan dengan bayan al-isyarah. Sedangkan Imam Ahmad bin Hanbal menyebutkan empat fungsi, yaitu bayan at-ta'kid, bayan at-tafsir, bayan at-tasyri' dan bayan at-takhsis.

Berikut akan dibahas mengenai fungsi hadits secara garis besar:

1. Bayan At-Taqrir

Bayan al-takid atau bisa disebut juga dengan bayan al-taqrir atau bayan al-istbat merupakan hadist yang berfungsi untuk memperkuat dan memperkokoh pernyataan dari al-Qur'an. Sehingga berdasarkan pengertian tersebut, hadist hanya seperti mengulangi apa yang di sebutkan dalam al-Qur'an, karena fungsinya dalam hal ini hanya memperkokoh dan memperkuat isi kandungan yang ada dalam al-Qur'an saja. Dikenal dengan istilah al-ta'kid dan juga al-taqrir karena fungsi hadis ini hanya untuk menjelaskan dan sebagai penguat dari apa yang sudah ada di dalam al-Qur'an.

2. Bayan at-Tafsir

Bayan at-tafsir adalah memberikan perincian dan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Quran yang masih bersifat mujmal. Selain itu, bayan ini juga memberikan taqyid (persyaratan) terhadap ayat-ayat Al-Quran yang masih mutlaq. Juga memberikan taksis (penentuan khusus) terhadap ayat-ayat Al-Quran yang masih umum.

Misalnya saja, ayat yang menyatakan perintah untuk mengerjakan shalat, puasa, zakat, disyariatkannya jual-beli. Ayat ini masih bersifat mujmal, baik mengenai cara mengerjakan, sebab-sebab, syarat-syarat, maupun hal-hal yang bisa merusaknya.

3. Bayan At- Tasyri'

Bayan at-tasyri' adalah mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam Al-Quran. Bayan ini juga disebut dengan bayan zaid 'ala al-kitab al-karim. Dalam hal ini, hadits Rasulullah SAW berusaha menunjukkan suatu kepastian hukum terhadap berbagai persoalan yang tidak terdapat dalam Al-Quran. Beliau berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

oleh para sahabat atau yang tidak diketahuinya, dengan memberikan bimbingan dan menjelaskan persoalannya.

4. Bayan Nasakh

Untuk bayan yang keempat ini, terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama.

Ada yang memasukkannya sebagai fungsi hadits, juga ada yang tidak mau memasukkannya pada fungsi hadits. Bagi yang menganggap bayan nasakh juga termasuk fungsi hadits, mereka mengatakan bahwa kata an-nasakh secara bahasa memiliki bermacam-macam arti, yaitu al-itbal (membatalkan) atau ijalah (menghilangkan), atau at-tahwil (memindahkan), atau at-taqyir (mengubah). Para ulama mengartikan bayan nasakh ini melalui pendekatan bahasa, sehingga tetap saja terdapat perbedaan pendapat diantara mereka.

Perbandingan Hadits dengan Al-Qur'an

Perbandingan antara hadis dan Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti sumber, otoritas, fungsi, dan cara penyampaian. Berikut adalah perbedaannya:

1. Aspek Sumber

Al-Qur'an, yaitu Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Sedangkan sumber Hadis, Perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai pedoman oleh umat Islam.

2. Aspek Otoritas

Al-Qur'an: Merupakan wahyu mutlak dari Allah SWT dan menjadi sumber hukum Islam yang utama. Hadis: Berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an, tetapi kedudukannya di bawah Al-Qur'an.

3. Fungsi

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk utama bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan Hadis, Menjelaskan, menafsirkan, dan menerapkan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an.

4. Cara Penyampaian

Al-Qur'an, Diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis serta dihafal oleh para sahabat. Sedangkan Hadis, disampaikan melalui periwayatan oleh para sahabat, tabiin, dan ulama hadis dengan metode sanad dan matan.

Sunah atau hadits merupakan sumber hukum kedua dan kedudukannya setingkat lebih rendah daripada Al-Quran. Hadits bukanlah dari Allah, melainkan dari redaksi nabi Sendiri. Sedangkan Al-Quran adalah kalamullah yang diwahyukan Allah melalui malaikat Jibril secara lengkap berupa lafadz dan sanadnya sekaligus. Dari segi kekuatan dalalah-nya, Al-Quran adalah mutawatir yang qat'i. Sedangkan hadits kebanyakannya khabar ahad yang hanya memiliki dalalah Danni, walaupun Ada hadits yang mencapai martabat mutawatir. Namun jumlahnya hanya sedikit.

Para sahabat mengumpulkan Al-Quran dalam mushaf dan menyampaikan kepada Umat dengan keadaan aslinya, satu huruf pun tidak berubah atau hilang. Serta mushaf itu Terus terpelihara kemurniannya dari masa ke masa. Sedangkan hadits tidak demikian adanya. Karena hadits qauli hanya sedikit yang mutawatir. Kebanyakan hadits yang mutawatir Mengenai amal praktek sehari-hari seperti bilangan rakaat shalat dan tata caranya.

Jadi, Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam, sedangkan hadis berperan sebagai penjelas dan pelengkap dalam memahami serta mengamalkan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Hadist ialah sesuatu yang berasal dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, Perbuatan, maupun penetapan pengakuan. Sedangkan Al- Qur'an adalah firman Allah yang Diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang diriwayatkan secara Mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Hadits merupakan sumber hukum kedua setelah al-Quran. Sehingga hadits Memiliki berbagai fungsi, yaitu sebagai bayan taqrir, bayan tafsir, bayan tasyri', juga bayan Nasakh.

Meskipun demikian, hadits dan al-Quran memiliki beberapa perbandingan. Diantaranya, al-Quran merupakan kalam Allah yang disampaikan secara mutawatir, Sedangkan hadits adalah dari nabi yang tidak semuanya diriwayatkan secara mutawatir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qarhthan, Syaikh Manna. (2004). *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta
- Jailani, Mohammad. (2022). Pergulatan Sejarah Dan Isu-Isu Kontemporer Dalam Wacana Otoritas Hadits. *Jurnal moderasi*, 2(2), 22
- Munzier Suparta, Munzier. (2002). *Ilmu Hadis*. PT Raja Grafindo Persabda: Jakarta
- Sani, Mukhyar. (2013). Fungsi hadits nabi Muhammad SAW Terhadap Al-qur'an, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 12(23), 45-21
- Rhamadanty, Tita & Fauzi, Ahmad. (2023). Telaah sunnah dan hadits perspektif falurrahman. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2),137-152
- Syukran, Agus Salim. (2019). Fungsi Al-qur'an Bagi Mnusia. *Al- Jaiz: Jurnal Studi AL-Qur'an,Falsafah dan Keislaman*, 1(2), 90-108
- Tasbih. (2010). Kedudukan dan Fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(3), 337
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*.Yayasan Obot Indonesia: Jakarta